



Pemberdayaan Budikdamber Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi di Wilayah Sekaran Gunung Pati

Hagai Kuncoro¹

hagaikuncoro@stbi.ac.id

Karnawati²

karnawati@stbi.ac.id

Abstract

The pandemic has caused an economic downturn in the Sekaran Gunung Pati area, Semarang. The Banaran Community Center as a Christian institution seeks to internalize the attitude of Jesus who cares for people who suffer and need help, has facilitated by providing empowerment in the form of catfish farming in buckets (budikdamber). The method of implementation is through the stages of preparation, assessment, program planning, formulation of action plans, program implementation, evaluation and termination. The results of the budikdamber show that the assisted groups experience additional insight into catfish cultivation in buckets, an increase in the economy in the family and gain insight into effective marketing strategies. This paper contributes to the context of a mission strategy through community empowerment.

Keywords: budikdamber, economy recovery, pandemic, societ, transformation

Abstrak

Pandemik menyebabkan kelesuan ekonomi di wilayah Sekaran Gunung Pati Semarang. Pusat Komunitas Banaran selaku Lembaga kristen berupaya menginternalisasi sikap Yesus yang peduli kepada orang-orang yang menderita dan membutuhkan pertolongan, telah memfasilitasi dengan memberikan pemberdayaan berupa budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber). Metode pelaksanaan melalui tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan program, formulasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi dan terminasi. Hasil budikdamber didapati bahwa kelompok dampingan mengalami penambahan wawasan dalam budidaya lele dalam ember, adanya peningkatan ekonomi dalam keluarga dan bertambahnya wawasan dalam strategi pemasaran yang efektif. Tulisan ini memberi kontribusi dalam konteks strategi misi melalui pemberdayaan masyarakat.

Kata-kata kunci: budikdamber, pemulihan ekonomi, pandemik, masyarakat, transformasi

¹ Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

² Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu akibat dari pandemik covid 19 adalah lesunya perekonomian di Wilayah Jawa Tengah. Terdapat sekitar 3.000 pekerja dari berbagai sektor usaha di Ibu Kota Semarang terpaksa dirumahkan.³ Namun demikian pihak Pemkot Semarang telah mengupayakan tindakan untuk mengatasi situasi tersebut. Adapun hal yang telah dilakukan Pemkot Semarang adalah menyalurkan bantuan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang terdampak pandemik; melakukan percepatan sektor investasi dengan tujuan untuk menyedot tenaga kerja kembali; mengembangkan pola kemitraan UMKM.⁴ Selain itu dari pihak pengusaha Semarang turut mengambil bagian dalam pemulihan ekonomi dengan cara menyusun strategi pemasaran dari setiap usaha yang digeluti oleh masing-masing.⁵ Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan Jawa Tengah dan DIY bersama Pemkot Semarang melakukan percepatan ekspansi kredit pada sektor perdagangan, industri pengolahan, pertanian dan konstruksi.⁶

Pusat Komunitas Banaran (PKB) sebagai sebuah komunitas Kristen di wilayah Sekaran Gunung Pati yang dibentuk oleh Gereja Baptis Indonesia Bulu Semarang melihat bahwa pandemik global juga mempengaruhi perekonomian di wilayah Sekaran. Sebagai wujud kepedulian kepada sesama yang membutuhkan pertolongan, maka PKB turut mengambil bagian dalam mewujudkan pemulihan ekonomi di wilayah tersebut. Selama masa pandemi PKB telah mendampingi masyarakat Sekaran dalam wujud pendampingan rohani dan pemenuhan kebutuhan fisik dengan pembagian sembako dan kegiatan bank makanan. Namun demikian masa pandemi belum bisa diprediksi kapan akan berakhir, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk dapat membantu perekonomian kelompok dampingan tersebut.

Kelompok dampingan PKB terdiri dari mahasiswa kristen dan masyarakat di sekitar Sekaran sejumlah lima puluh orang. Dari sejumlah orang yang didampingi, ditemukan adanya dua belas keluarga memerlukan pendampingan dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Dua belas anggota kelompok tersebut memiliki usaha warung makan, toko kelontong yang mengalami penurunan omset dikarenakan sebagian besar pelanggan

³ Antara, "Ekonomi Lesu akibat Corona, Ribuan Buruh di Semarang Dirumahkan," *iNewsJateng.id* (Semarang, November 2020).

⁴ Rahma Purwanto, "Pemkot Semarang Segera Lakukan Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19," *rri.co.id* (Semarang, 2020).

⁵ Budi Aris, "Pengusaha di Semarang Terus Mencoba Bangkit di Masa Pandemi," *Radio Idola Fm Semarang* (Semarang, 2020).

⁶ Joko Sulistyono, "Ini Langkah OJK Dan Pemprov Jateng Dalam Upaya Memulihkan Ekonomi Di Tengah Pandemi," *halosemarang.id* (Semarang, September 2020).

(mahasiswa UNNES) yang menggunakan jasa mereka kembali ke kampung halaman untuk belajar secara daring. Sedangkan sebagian mahasiswa yang menjadi dampingan PKB ada yang tidak kembali ke kampung halaman disebabkan beberapa hal diantaranya: ekonomi keluarga yang turun menyebabkan keluarga tidak mampu membiayai transportasi mahasiswa tersebut untuk pulang, sinyal internet di daerah yang kurang memadai sehingga mahasiswa memutuskan tidak kembali ke kampung halaman, juga dikarenakan adanya pembatasan penerbangan pada waktu itu. Dengan demikian mahasiswa yang masih tinggal di wilayah Sekaran juga memerlukan dampingan untuk menambah pemasukan untuk biaya hidup dan membiayai proses belajar.

Dari latar belakang di atas, maka PKB yang dipimpin oleh salah satu dosen di STT Baptis Semarang berupaya melakukan program pemberdayaan ekonomi kepada kelompok dampingan sebagai usaha pemulihan ekonomi melalui budikdamber. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan kelompok dampingan dalam budidaya ikan dalam ember, sistem perawatan dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonomi kelompok dampingan PKB.

METODE PELAKSANAAN BUDIKDAMBER

Adapun pelaksanaan pemberdayaan kelompok dampingan PKB di wilayah Sekaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, tahap terminasi.⁷ *Pertama*, tahapan persiapan. PKB menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan yang terdiri dari satu dosen STT Baptis Indonesia dan tiga orang mahasiswa. Selanjutnya PKB menetapkan target wilayah pemberdayaan masyarakat yaitu wilayah Sekaran terkhusus anggota kelompok yang telah didampingi sebelumnya yang berjumlah lima puluh orang. *Kedua*, tahap pengkajian. PKB melakukan survei untuk menganalisa geografi dan demografi wilayah Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang pada masa awal Pandemi. Wilayah Sekaran berada pada ketinggian 259 di atas permukaan laut dan berada di sebelah utara lereng gunung Ungaran. Wilayah tersebut tergolong wilayah yang sejuk karena memiliki curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan.⁸ Sedangkan masyarakat asli wilayah Sekaran terutama anggota kelompok dampingan merupakan masyarakat yang tergolong memiliki status ekonomi menengah kebawah yang menggantungkan roda perekonomian dengan menjadi penjual jasa tenaga kebersihan, jasa

⁷ Dedeh Maryani dan Ruth R.E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (deepublish, n.d.), 14.

⁸ Kecamatan, "Kecamatan Gunung Pati," *Kecamatan Gunung Pati*, 2020.

jaga/satpam dan juga pengusaha warung makan kecil-kecilan dimana pelanggannya adalah para mahasiswa pendatang dan pengusaha kost yang membangun usaha di wilayah Sekaran. *Ketiga*, tahap perencanaan alternatif program. Pada tahapan ini PKB bersama kelompok dampingan mengadakan pertemuan untuk berdiskusi mencari solusi atas persoalan yang dihadapi pada masa pandemi ini. Dari persoalan yang dipaparkan masing-masing kelompok memerlukan sebuah usaha baru untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan pemasukan bagi keluarga. PKB menawarkan sebuah alternatif solusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu membudidayakan ikan lele dalam ember yang disebut Budikdamber. Pemilihan budi daya ikan lele dalam ember disebabkan karena ikan lele mudah mudah dikembangkan dan membutuhkan media yang mudah didapat dan murah. *Keempat*, tahap pemformulasian rencana aksi. Pada tahap ini PKB membuat proposal kegiatan yang bertujuan untuk arah kegiatan dan usaha mencari sponsor guna menggalang dana sebagai upaya pelaksanaan rencana aksi. Rencana aksi yang dipilih adalah pelatihan budikdamber dengan ikan lele sebagai pilihan untuk dibudidayakan. Jumlah anggota kelompok yang didampingi berjumlah dua belas kelompok. *Kelima*, Tahap implementasi program. Pada tahapan ini PKB melakukan penyuluhan tentang cara budi daya lele dalam ember secara personal dari kelompok satu ke kelompok yang lain mengingat situasi pandemik yang dengan menjalankan protokol kesehatan. PKB memberikan pinjaman modal awal untuk membeli ember, benih lele dan pakan lele. Penyuluhan tentang cara budi daya lele dalam ember dilakukan mulai bulan April 2020. *Keenam*, tahap evaluasi. Pada tahap ini PKB mengadakan evaluasi atas usaha dari dua belas kelompok yang mengikuti program budikdamper dari awal mulai dari penyuluhan sampai tahap pembudidayaan dan hasil yang diperoleh. *Ketujuh*, tahap terminasi. Pada tahap ini PKB melakukan pemutusan hubungan secara formal dalam kaitan dengan program budikdamber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Teologis Mengingat Kaum Miskin

Miskin menurut kamus Bahasa Indonesia berarti tidak berharta, serba kekurangan dan berpenghasilan sangat rendah.⁹ Suroso mengutip Pieris mengategorikan kaum miskin dalam Kitab Injil sebagai: (a) golongan yang secara sosial dikucilkan seperti penderita lepra dan penderita gangguan jiwa; (b) golongan yang secara sosial bergantung pada orang lain

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

seperti janda dan yatim piatu; (c) golongan yang secara religius dibuang seperti pelacur dan pemungut cukai; (d) golongan yang secara kultural ditundukkan seperti kaum perempuan dan anak; (e) golongan yang secara fisik cacat seperti orang bisu tuli, buta dan pincang; (f) golongan yang secara psikologis tersiksa seperti orang yang kerasukan setan dan ayan; (g) golongan yang secara spiritual rendah diri seperti para pendosa yang bertobat.¹⁰ Suroso pun menyimpulkan dalam Perjanjian Lama yang disebut miskin adalah mereka yang hidupnya bersikap pasrah miskin secara material dan fisik. Sedangkan dalam Perjanjian Baru golongan miskin adalah mereka yang tertindas dalam penjajahan Roma yang miskin secara fisik, ekonomi, sosial, politik dan religius.

Injil Lukas merupakan Injil yang memiliki tema utama tentang perhatian Yesus kepada orang-orang miskin. Tema yang berkaitan dengan hal itu antara lain: Yesusewartakan injil kepada orang-orang miskin (Luk. 4:18, 7:22); orang-orang miskin diberkati Allah (6:20); orang-orang miskin diundang masuk dalam perjamuan surgawi (14:13,21); kisah tentang orang miskin bernama Lazarus yang diangkat ke surga oleh para malaikat (16:20,22); perintah Yesus kepada murid-murid-Nya untuk menjual apa pun yang mereka miliki dan memberi sedekah kepada orang-orang miskin (12:33).¹¹ Pada awal pelayanan, Yesus datang ke Nazaret dan masuk ke rumah ibadah, lalu berdiri dan membaca Nas Alkitab Yesaya yang berbunyi “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin;...”. Orang miskin yang hancur hati dan patah semangat menjadi prioritas utama pelayanan-Nya. Ia melakukan penyembuhan meliputi segenap pribadi, baik jasmani maupun rohani, serta menyampaikan kabar baik kepada mereka.¹²

Yohanes 3:23 menyimpulkan bahwa hal yang dilakukan Yesus di dunia adalah mengajar, memberitakan Injil Kerajaan Allah, dan melenyapkan segala macam penyakit dan kelemahan. Hal ini membuktikan bahwa Yesus memberikan sesuatu yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Sebuah pengajaran membuat seseorang memiliki pengetahuan baru, dalam hal ini Yesus memberi pengajaran kepada semua orang bahwa Dia adalah Kristus, meskipun tingkat pemahaman setiap orang yang mendengarnya berbeda-beda¹³. Yesus juga menyampaikan tentang kebutuhan manusia yang paling krusial yaitu soal

¹⁰ Suroso, *Mendahulukan Kaum Miskin Refleksi Sosial dan Teologis Kontekstual dalam Bergereja* (Yogyakarta, n.d.).

¹¹ Mark A. Throntveit et al., ed., *Alkitab Edisi Studi*, 2012 ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), 1659.

¹² Kyle M Yates dan Philip C. Johnson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, n.d.

¹³ Karnawati Karnawati dan I Putu Ayub Darmawan, “Tahapan Pembelajaran Yesus pada Perempuan Samaria” 1, no. 1 (2020): 9–18.

keselamatan hidup. Di samping itu Yesus juga memberikan sesuatu yang riil yang dibutuhkan manusia yaitu kesejahteraan dalam hal fisik maupun rohani.¹⁴ Yesus mengerti kebutuhan itu dan memberikan secara cuma-cuma kepada mereka yang membutuhkan.

Murid-murid Yesus menginternalisasi ajaran Yesus dengan melihat kebutuhan fisik sebagai sesuatu yang harus dipenuhi (Kis. 3:1-10; 4:34-35). Paulus dalam Galatia 2:10 berbunyi “hanya kami tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya”. Galatia 5:2 “bertolong-tolonglah menanggung bebanmu, demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”. Pada masa kini gereja dalam artian organisasi maupun individu dapat memberikan aksi untuk mengingat kaum miskin dengan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia dengan penuh bela rasa yaitu rasa cinta kasih, keadilan, damai, sukacita dan persaudaraan kepada semua orang seperti yang diajarkan Yesus.¹⁵ Perwujudan kerajaan Allah di dunia dapat dinyatkan dengan menjalankan kesetiakawanan sosial, mengingat dan memberdayakan kaum miskin dengan perspektif adil gender, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup.¹⁶ Mengingat kaum miskin yang mengalami penderitaan dapat berupa: menerima keberadaan mereka dengan tetap memberikan penghargaan sebagai manusia ciptaan Tuhan yang berharga, menggali potensi yang dimiliki orang miskin dengan meningkatkan kesejahteraan jasmaninya, serta dengan mencari jalan keluar untuk memperoleh pekerjaan agar mendapat penghasilan rutin.

Dari masa-ke masa Allah memberikan pemeliharaan kepada umat-Nya,¹⁷ demikian sampai saat ini gereja sebagai representasi Allah di dunia pun mendapat tanggung jawab untuk mengingat penderitaan orang lain dengan cara memberikan pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Istilah bermisi secara utuh bukan hanya memberitakan injil lintas budaya, tetapi gereja perlu turut serta berkontribusi dalam berbagai dimensi kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan.¹⁸

Sebagaimana Yesus memenuhi kebutuhan orang-orang miskin yang memerlukan makanan jasmani dan rohani, maka PKB berupaya menginternalisasikan sikap Yesus dalam tindakan. PKB turut ambil bagian dalam mengurangi beban penderitaan sesama yang terdampak pandemik dengan melakukan pemberdayaan budikdamber sebagai upaya pemulihan ekonomi. Abraham dalam penelitiannya melihat bencana covid-19 sebagai

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Suroso, *Mendahulukan Kaum Miskin Refleksi Sosial dan Teologis Kontekstual dalam Bergereja*.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Marsi Bombongan Rantesalu, “Penderitaan dari Sudut Pandang Teologi Injili,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 126.

¹⁸ Martina Novalina, “Misi Umat Allah,” *Jurnal PASCA* 16, no. 2 (2020): 183–187.

bentuk ajaran Tuhan kepada umat-Nya supaya: hidup mengasihi Allah dan sesamanya dalam sebuah tindakan yang nyata.¹⁹ Penerapan teologi praktis dalam gereja tidak lain adalah sebagai pembawa damai bagi umat manusia di sekelilingnya dalam wujud kepedulian dan pengorbanan.²⁰ Sesuai dengan ajaran Yesus dalam hukum kasihnya, Markus 12:30-31 “*Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*” *Mengasihi sesame merupakan bentuk aplikasi dari mengasihi Allah.*” Begitu pula Grace mengatakan bahwa hati yang benar dan afeksi kudus merupakan tujuan utama dalam kehidupan Kristen yang dapat diwujudkan dalam sebuah keputusan membantu sesama.²¹ Yesus sudah terlebih dahulu mengasihi manusia demikian pula murid-muridnya juga harus saling mengasihi (Yohanes 13:34-35).²²

Dalam 2 Tesalonika 3:10 berbunyi “...jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan.” Dalam konteks ayat ini, memberi pengetahuan pemberdayaan kepada kaum miskin adalah hal yang tepat. Mereka bukannya saja menerima bantuan finansial, tetapi lebih dari pada itu mereka mendapat pengetahuan supaya mereka bisa berdaya dan bekerja untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Adapun usaha yang dilakukan harus dilaksanakan dengan penuh syukur dan untuk memuliakan Tuhan.²³

Pemberdayaan Budikdamber untuk Pemulihan Ekonomi

Budikdamber atau Budidaya Ikan dalam Ember pertama kali diperkenalkan oleh Juli Nursandi yang merupakan Dosen Budidaya Perikanan di Politeknik Negeri Lampung.²⁴ Budikdamber merupakan inovasi yang berawal dari adanya kelebihan budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot), sehingga perlu adanya inovasi membudidayakan ikan dan sayuran yang menyerupai “tabulampot”. Juli mengklaim bahwa budikdamber memiliki berbagai kelebihan, antara lain: biaya yang diperlukan lebih murah; mudah diaplikasikan di masyarakat bahkan bisa menjadi pola bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah seperti banjir, kebakaran, dan pandemi; kuat diletakkan di mana saja. Adapun jenis ikan yang dapat

¹⁹ Abraham Tefbana dan Djoys Anneke Rantung, “Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *LUXNOS* 6, no. 1 (2020).

²⁰ Ibid.

²¹ Grace Emilia, “Afeksi dalam Teologi Jonathan Edwards serta Implementasinya dalam Kehidupan Kristen,” *Jurnal PASCA* 16, no. 2 (2020): 81.

²² Diana Kristanti et al., “Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih,” *Didache* 1, no. 1 (2020): 35.

²³ Sundoro Tanuwidjaja dan I Putu Ayub Darmawan, “Bisnis dalam Perspektif Iman Kristen,” *Thronos Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020).

²⁴ Kompas.com, “Viral Video Budikdamber, Pelihara Ikan dan Tanam Sayur di Ember, Ini Cerita Penemunya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ‘Viral Video Budikdamber, Pelihara Ikan dan Tanam Sayur di Ember, Ini Cerita Penemunya’, Klik untuk baca: <https://www.>” Mei 2020.

dibudidayakan dengan cara ini antara lain ikan pari, sepat, gabus, lele serta gurami. Ikan-ikan ini adalah ikan yang tahan dengan oksigen rendah.²⁵ Selain itu dapat mencukupi gizi keluarga dan mengembangkan potensi local serta pemeliharaan lingkungan.²⁶

Dari pelaksanaan program yang dilakukan PKB dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kelompok dampingan di wilayah Sekaran melalui budikdamber. Didapatkan hasil sebagai berikut. Target kelompok yang akan diberdayakan adalah kelompok dampingan PKB di wilayah Sekarang Gunung Pati, Semarang yang terdiri dari dua belas kelompok/keluarga. Hasil survei PKB didapati bahwa dua belas kelompok tersebut mengalami dampak pandemi secara langsung yang mengakibatkan perekonomian menjadi turun drastis. Setelah diadakan pertemuan bersama antara petugas PKB dan anggota kelompok dampingan, maka disepakati untuk mengembangkan sebuah usaha sebagai upaya peningkatan ekonomi yang tidak membutuhkan modal yang besar, serta disesuaikan dengan lingkungan mereka tinggal. Lingkungan rumah tinggal dari anggota kelompok merupakan lingkungan yang sejuk dan tidak memiliki pekarangan yang luas. Dalam hal ini alternatif budikdamber merupakan hal yang tepat untuk dikerjakan oleh anggota kelompok dampingan tersebut.

Setelah terjadi kesepakatan antara petugas PKB dan kelompok dampingan dalam usaha budikdamber. Selanjutnya PKB membuat proposal sebagai arah kegiatan dan pengajuan permohonan dana kepada beberapa pihak sponsor. Pihak sponsor untuk kegiatan ini adalah Gereja Baptis Indonesia Bulu. GBI Bulu menyetujui pengajuan dana yang diajukan PKB yang digunakan untuk memberikan modal awal pagi kelompok dampingan untuk membeli ember, benih lele, dan pakan lele.

Dari kegiatan penyuluhan tentang budikdamber didapatkan hasil bahwa semakin bertambahnya wawasan kelompok dampingan di Sekaran terhadap pentingnya memikirkan sebuah alternatif usaha di tengah pandemi. Dan salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan biaya yang rendah dan bisa meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan melakukan budidaya lele dalam ember. Selain itu kelompok dampingan mendapat wawasan dalam membudidayakan lele dalam ember, mulai dari pemahaman akan peralatan yang dibutuhkan, teknik dalam mempersiapkan peralatan yang akan dipakai, pemilihan bibit lele yang baik, cara pemeliharaan, sampai pada panen dan melakukan strategi pemasaran.

²⁵ Ibid.

²⁶ Dyah Ayu Perwitasari, Tatik Amani, dan Tim KKN Desa Gendin, "PENERAPAN SISTEM AKUAPONIK (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER)UNTUK PEMENUHAN GIZI DALAM MENCEGAH STUNTINGDI DESA GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO," *Jurnal Abdi Panca Marga* 1, no. 1 (2019): 20.

Dari hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan kelompok dampingan berupa budikdamber sampai bulan Oktober didapati bahwa dari 12 (dua belas) kelompok dampingan ternyata hanya satu kelompok yang tidak menjalankan usaha dengan baik. Sedangkan sebelas 11 (sebelas) kelompok yang lain masih aktif menjalankan budikdamber dan sudah mendapat keuntungan dari budidaya lele tersebut. Hasil penjualan dapat digunakan untuk mengembalikan modal usaha dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada satu kelompok yang memperluas usahanya dengan membuat kolam yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan kelompok dampingan PKB, maka dapat disimpulkan bahwa, kelompok dampingan mengalami penambahan wawasan terhadap pentingnya memikirkan sebuah alternatif usaha di tengah pandemi. Selain itu bertambahnya wawasan dalam membudidayakan ikan lele dalam ember, serta pemahaman akan peralatan yang dibutuhkan, teknik dalam mempersiapkan peralatan yang akan dipakai, pemilihan bibit lele yang baik, cara pemeliharaan, sampai pada panen dan melakukan strategi pemasaran. Disamping itu kelompok dampingan dapat mengerti maksud dari pemberdayaan adalah sesuai dengan ajaran Yesus yaitu untuk mengasihi Allah dan sesama dalam tindakan nyata. Dan usaha yang mereka buat haruslah dilakukan dengan ucapan syukur dan untuk memuliakan Tuhan

Kontribusi Penelitian

Tulisan ini memberi kontribusi dalam konteks strategi misi melalui usaha pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan kepada masyarakat merupakan wujud kasih dan kepedulian orang percaya atas penderitaan orang lain. Dengan demikian Yesus dapat diperkenalkan kepada orang-orang yang belum percaya.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Melalui kegiatan pemberdayaan ini, penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tingkat kemajuan usaha budikdamber pada kelompok dampingan di wilayah Sekaran selama setahun ke depan.

REFERENSI

- Antara. "Ekonomi Lesu Akibat Corona, Ribuan Buruh Di Semarang Dirumahkan." *INewsJateng.Id*. November 16, 2020. <https://jateng.inews.id/berita/ekonomi-lesu-akibat-corona-ribuan-buruh-di-semarang-dirumahkan>.
- Aris, Budi. "Pengusaha Di Semarang Terus Mencoba Bangkit Di Masa Pandemi." *Radio Idola Fm Semarang*. 2020. <https://www.radioidola.com/2020/pengusaha-di-semarang-terus-mencoba-bangkit-di-masa-pandemi/>.
- Emilia, Grace. "Afeksi Dalam Teologi Jonathan Edwards Serta Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen." *Jurnal PASCA* 16, no. 2 (2020). <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/112/30>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/miskin>.
- Karnawati, Karnawati, and I Putu Ayub Darmawan. "Tahapan Pembelajaran Yesus Pada Perempuan Samaria" 1, no. 1 (2020): 9–18.
- Kecamatan. "Kecamatan Gunung Pati." *Kecamatan Gunung Pati*, 2020. <https://kecamatangunungpati.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>.
- Kompas.com. "Viral Video Budikdamber, Pelihara Ikan Dan Tanam Sayur Di Ember, Ini Cerita Penemunya Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Viral Video Budikdamber, Pelihara Ikan Dan Tanam Sayur Di Ember, Ini Cerita Penemunya', Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com>," May 4, 2020. [https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/04/084700065/viral-video-budikdamber-pelihara-ikan-dan-tanam-sayur-di-ember-ini-cerita?page=all#:~:text=Berdasarkan penelusuran Kompas.com%2C Teknik,Perikanan di Politeknik Negeri Lampung](https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/04/084700065/viral-video-budikdamber-pelihara-ikan-dan-tanam-sayur-di-ember-ini-cerita?page=all#:~:text=Berdasarkan%20penelusuran%20Kompas.com%20Teknik,Perikanan%20di%20Politeknik%20Negeri%20Lampung).
- Kristanti, Diana, Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache* 1, no. 1 (2020): 35–48. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.286>.
- Maryani, Dedeh, and Ruth R.E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. deepublish, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ&pg=PA13&dq=tahapan+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwinnIfy6IjtAhWlwjgGHVnzAz4Q6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=tahapan+pemberdayaan+masyarakat&f=false>.
- Novalina, Martina. "Misi Umat Allah." *Jurnal PASCA* 16, no. 2 (2020): 183–87. <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/111/40>.
- Perwitasari, Dyah Ayu, Tatik Amani, and Tim KKN Desa Gendin. "PENERAPAN SISTEM AKUAPONIK (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER)UNTUK MEMENUHAN GIZI DALAM MENCEGAH STUNTINGDI DESA GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO." *Jurnal Abdi Panca Marga* 1, no. 1 (2019). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/479/508>.
- Purwanto, Rahma. "Pemkot Semarang Segera Lakukan Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19." *Rri.Co.Id*. 2020. https://rri.co.id/semarang/1144-daerah/873442/pemkot-semarang-segera-lakukan-pemulihan-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General Campaign.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Penderitaan Dari Sudut Pandang Teologi Injili." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.46>.
- Sulistyo, Joko. "Ini Langkah OJK Dan Pemprov Jateng Dalam Upaya Memulihkan Ekonomi Di Tengah Pandemi." *Halosemarang.Id*. September 15, 2020.

- <https://halosemarang.id/ini-langkah-ojk-dan-pemprov-jateng-dalam-upaya-memulihkan-ekonomi-di-tengah-pandemi>.
- Suroso. "Mendahulukan Kaum Miskin Refleksi Sosial Dan Teologis Kontekstual Dalam Bergereja." Yogyakarta, n.d. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PERANG TERHADAP KEMISKINAN.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PERANG_TERHADAP_KEMISKINAN.pdf).
- Tanuwidjaja, Sundoro, and I Putu Ayub Darmawan. "Bisnis Dalam Perspektif Iman Kristen." *Thronos Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020). <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/5/5>.
- Tefbana, Abraham, and Djoys Anneke Rantung. "Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *LUXNOS* 6, no. 1 (2020). http://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/32/17.
- Throntveit, Mark A., Carol Throntveit, Celia B. Marshall, David A. Renwick, and Clinton McCann Jr, eds. *Alkitab Edisi Studi*. 2012th ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Yates, Kyle M, and Philip C. Johnson. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, n.d. [https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Mat 18:1-5](https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Mat%2018:1-5).